

PERSEPSI PEKERJA TAMBANG BATUBARA PT. FIRMAN KETAUN

Windi Mayasari¹⁾, Hery Suhartoyo²⁾, Zainal Mukhtar³⁾

¹⁾Program Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

¹⁾ Program Studi Teknik Pertambangan, Sekolah Tinggi Ilmu Teknik Trisula Bengkulu

²⁾Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

³⁾Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Perusahaan pertambangan batubara yang memiliki ijin beroperasi di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara adalah PT. Firman Ketaun (FK) berada di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara. Luas wilayah PT. Firman Ketaun (FK) adalah 1259,6 ha, dengan besarnya luas wilayah tersebut, maka PT. Firman Ketaun memiliki aktivitas penambangan yang besar. Aktivitas kegiatan penambangan yang besar menjadi dasar berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi para pekerja, baik itu secara positif maupun negatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun, (b) Bagaimana hubungan persepsi pekerja akibat keberadaan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi PT. Firman Ketaun. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Menentukan faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun, (b) Menentukan rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Sebagai alat pengumpul data primer, instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah kuisioner dengan pertanyaan tertutup dan alternatif jawaban menggunakan 5 point Skala Likert. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun adalah: (a) Bidang pekerjaan, (b) Status pekerja, (c) Lokasi bekerja. Rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun sebesar 84% dan rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi sosial pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun sebesar 76,47%.

Kata Kunci : pertambangan batubara, penambangan, sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, hingga saat ini komoditas batubara tetap menjadi andalan ekspor Indonesia, terutama di Provinsi Bengkulu karena telah menghasilkan devisa cukup besar yaitu mencapai Rp 1.734.548.000.000 pada tahun 2017, terjadi peningkatan dari tahun 2016 yang

hanya mencapai Rp. 986.898.000.000 (BPS,2017).

Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan eksplorasi sumber daya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial (Apriani, 2012). Menurut Coleman (1999) modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi menjadi tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan

organisasi. Modal tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai kualitas pekerja untuk menghadapi hari depan secara mandiri. Proses pengalihan modal nyata ekonomi ke modal sosial perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin (Soelistijo, 2005).

Polusi/pencemaran udara yang kronis sangat berbahaya bagi kesehatan. Udara akan mempengaruhi kerja paru-paru. Peranan polutan ikut andil dalam merangsang penyakit pernafasan seperti influenza, bronchitis dan pneumonia serta penyakit kronis seperti asma dan bronchitis kronis. Keberadaan kegiatan pertambangan batubara ini tentu saja menimbulkan persepsi pekerja terhadap dampak kegiatan pertambangan tersebut (Yusnita 2016).

Salah satu perusahaan pertambangan batubara yang memiliki ijin beroperasi di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara adalah PT. Firman Ketaun (FK) berada di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara. Luas wilayah PT. Firman Ketaun (FK) adalah 1259,6 Ha, dengan besarnya luas wilayah tersebut, maka PT. Firman Ketaun memiliki aktivitas penambangan yang besar. Aktivitas penambangan PT. Firman Ketaun dimulai dari pembersihan lahan, pengupasan tanah pucuk, pengupasan tanah penutup hingga penggalian dan pengangkutan batubara ke *stockpile*. Aktivitas kegiatan penambangan yang besar inilah menjadi dasar berpengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi para pekerja, baik itu secara positif maupun negatif. Pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimana persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun ?, (b) Bagaimana hubungan persepsi pekerja akibat keberadaan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi PT. Firman Ketaun ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :
(a) Menentukan faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun, (b) Menentukan rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada dipertambangan PT. Firman Ketaun Desa Tanjung Dalam Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juni 2018. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder : (a) Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara atau *interview* langsung dengan pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun Divisi Operasional seperti data jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, kedudukan dalam perusahaan, status pekerja, kondisi ekonomi dan kondisi sosial, (b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau pihak-pihak terkait dengan objek penelitian seperti data keadaan daerah peneliti, jumlah karyawan dan IUP. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun Divisi Operasional. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 122 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,01, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot E^2}$$

Dimana:

n=Jumlah elemen / anggota sampel

N=Jumlah elemen / anggota populasi

E=Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5

% atau 0,05, dan 10 % atau 0,1)
(catatan dapat dipilih oleh peneliti).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot E^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 \cdot 0,01^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 0,0122}$$

$$n = \frac{122}{1,0122}$$

$$n = 120$$

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 120 Orang

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik sosial ekonomi responden yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kedudukan dalam perusahaan.
2. Persepsi responden terhadap kondisi ekonomi mempengaruhi:
 - a. mata pencaharian
 - b. jumlah peningkatan pendapatan.
 - c. kebutuhan sandang lebih baik
 - d. kebutuhan pangan lebih baik
 - e. kebutuhan papan lebih baik
 - f. tabungan rumah tangga lebih baik
 - g. tingkat dan kualitas pendidikan anak lebih baik.
3. Persepsi responden terhadap kondisi sosial mempengaruhi:
 - a. kondisi kesehatan pekerja (penyakit infeksi saluran pernapasan, bronchitis, pneumonia, gangguan pendengaran dan kanker kulit)
 - b. kesempatan bagi pekerja untuk mengikuti pelatihan/pendidikan
 - c. hubungan keluarga (mencintai dan dicintai dan kasih sayang) lebih harmonis

- d. hubungan masyarakat (keberadaannya diperhitungkan oleh orang lain) lebih baik.
- e. motivasi bekerja lebih baik (*reward*)
- f. waktu bersama keluarga lebih sedikit
- g. toleransi lebih baik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Ali (1985) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk upaya pemecahan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat diwujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Sebagai alat pengumpul data primer, instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup dan alternatif jawaban menggunakan 5 point skala Likert. Skala Likert menurut Djaali (2008) skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu :

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Kurang Setuju = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat tidak Setuju =1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan PT. Firman Ketaun merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan memiliki kuasa pertambangan seluas 1259,6 ha. Perusahaan pertambangan batubara PT. Firman Ketaun merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam PT. Wijaya Kusuma Group. PT. Firman Ketaun mendapatkan kuasa untuk melakukan operasi penambangan, pengangkutan, pemasaran dan pengapalan batubara yang berasal dari lokasi penambangan. Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) produksi PT. Firman Ketaun KW P00163 dengan luas wilayah 959.5 ha. dan KW 96p0204 dengan luas wilayah 300 ha. Di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara.

PT. Firman Ketaun mempunyai 3 Divisi yaitu Divisi Operasional, Divisi Perencanaan dan Divisi Pemasaran. Tugas dan tanggung jawab Divisi Perencanaan tetap dipegang oleh PT. Firman Ketaun. Tugas dan tanggung jawab Divisi Pemasaran diberikan kepada PT. Titan Wijaya. Tugas dan tanggung jawab Divisi Operasional diserahkan kepada PT. Firman ketaun Divisi Operasional (dulu PT. Bina Bara Sejahtera).

Tingkat pendidikan pekerja PT. Firman Ketaun Divisi Operasional dari persentase paling besar adalah pekerja berpendidikan SMA dan persentase paling kecil adalah pekerja berpendidikan Diploma 3. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo,(2010) pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam

peningkatan pengetahuan, akan tetapi pengetahuan sebenarnya tidak terbentuk hanya dari pendidikan tetapi bidang lainya yang akan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainya.

Interval pendapatan pekerja PT. Firman Ketaun Divisi Operasional mulai dari Rp. 85.000/bulan hingga Rp. 9.502.532/bulan. Pekerja dengan jabatan/kedudukan terbesar di perusahaan pertambangan PT. Firman Ketaun Divisi Operasional adalah *Operator Articulated* sebanyak 37 pekerja (31%) pada bidang penambangan. Jumlah pekerja dengan jabatan paling sedikit adalah pengawas kantor, pengawas bengkel, personalia , administrasi , petugas kesehatan , pengemudi *Mercedes benz*, pengemudi *strada*, *Operator Motor Grader*, petugas kebersihan, layanan pengemudi, layanan, Pengemudi Tengki Bahan bakar dan Tukang BBM masing-masing memiliki 1 pekerja (1%).

Faktor utama yang mempengaruhi persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi tambang batubara PT. Firman Ketaun Divisi Operasional adalah bidang pekerjaan, status pekerja dan lokasi pekerja. Pada bidang pekerjaan perbengkelan dan penambangan jumlah pendapatan lebih besar dari pada bidang pekerjaan di bidang perkantoran, hal ini di sebabkan oleh adanya bonus tambahan apabila pekerja di bidang penambangan dan perbengkelan mencapai target produksi 180.00/ton/bulan. Begitu juga status pekerja, status pekerja tetap mempunyai gaji pokok sebesar Rp. 1.918.135 dan status pekerja kontrak mempunyai gaji pokok sebesar Rp.1.898.741. Gaji pokok tersebut sesuai dengan keputusan gubernur Bengkulu nomor 6.407.Disnaker tahun 2017 tentang Upah Minimum Provinsi Bengkulu tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 1.888.741 (Satu juta delapan ratus delapan puluh delapan tujuh ratus empat puluh satu). Upah minimum adalah upah bulanan terendah

yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Berbeda dengan hasil survey Mercer Indonesia yang dimuat dalam majalah SWA 17 I XXXIII 18-31 Agustus 2016 bahwa gaji pokok *entry level*/bulan di perusahaan pertambangan adalah Rp. 6.283.666/bulan sampai dengan Rp. 11.379.166/bulan. Mercer Indonesia merupakan perusahaan konsultasi dan riset sumber daya manusia, melakukan survey seputaran gaji di Indonesia.

Keberadaan pertambangan batubara PT. Firman Ketaun Divisi Operasional mempengaruhi kondisi sosial pekerja. Pengaruh kondisi sosial tersebut disebabkan oleh lokasi bekerja. Pada bidang pekerjaan perbengkelan dan penambangan kondisi lokasi bekerja berada di luar ruangan, secara langsung terkontaminasi oleh debu batubara, cahaya panas matahari, bahan kimia, pencahayaan, air asam tambang dan kebisingan. Hasil dari peneliti rata-rata persentase indeks dampak pertambangan batubara mempengaruhi kondisi kesehatan pekerja sebesar 68% yang artinya bahwa seluruh pekerja tambang PT. Firman Ketaun Divisi Operasional menyatakan setuju keberadaan pertambangan batubara mempengaruhi kondisi kesehatan (terdapat gejala penyakit serius seperti kulit gatal-gatal dan kemerahan, nafas berbunyi, pipi tampak kemerahan, dan mengalami sakit kepala).

Rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi ekonomi pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun Divisi Operasional sebesar 84% yang menerangkan bahwa seluruh pekerja tambang PT. Firman Ketaun Divisi Operasional menyatakan sangat setuju bahwa keberadaan pertambangan batubara mempengaruhi kondisi ekonomi. rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi sosial pekerja tambang batubara PT. Firman Ketaun Divisi Operasional sebesar 76,47% yang menerangkan bahwa seluruh pekerja tambang PT. Firman Ketaun Divisi Operasional menyatakan setuju bahwa ke-

beradaan pertambangan batubara mempengaruhi kondisi sosial.

KESIMPULAN

Tiga faktor utama dalam mempengaruhi persepsi pekerja terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja tambang PT. Firman Ketaun Divisi Operasional : (a) bidang pekerjaan (perkantoran, penambangan, dan perbengkelan), (b) status pekerja (tetap, kontrak dan harian), (c) lokasi bekerja (dalam ruangan, di tambang dan di bengkel). Rata-rata penilaian persepsi pekerja terhadap kondisi ekonomi pekerja tambang PT. Firman Ketaun Divisi Operasional sebesar 84% dan rata-rata persepsi pekerja terhadap kondisi sosial pekerja tambang PT. Firman Ketaun Divisi Operasional sebesar 76,47%

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi, Bandung : Angkasa.
- Aprianti, L 2012. Potensi pelepasan merkuri pada lingkungan tambang emas rakyat di Lebong tambang Kabupaten Lebong. Tesis. Fakultas pertanian jurusan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Universitas Bengkulu, Bengkulu (tidak dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. tentang: Bengkulu Dalam Angka.
- Coleman, J. (1999). Social Capital in the Creation of Human Capital. Cambridge Mass: Harvard University Press
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelistijo, U. 2005. Pengembangan Sumber Daya Mineral dan Energi Sebagai Sarana Penggerak Mula Dalam Pengembangan Wilayah. Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama bidang Ekonomi Mineral,

P- ISSN: 2302- 6715
E- ISSN: 2654- 7732

Energi dan Pengembangan Wilayah.
Departemen Energi dan Sumber
Daya Mineral.

Yusnita, E. 2003. Kultur Jaringan: Cara
memperbanyak tanaman secara
efisien. Agro Media Pustaka. Jakarta.